

Penguatan Gerakan Literasi Sekolah melalui Pendampingan Membaca Berbasis Teks Kontekstual di MAS Fajrul Islam Kota Tasikmalaya

**Ade Ikbal Pauji¹, Citra Julia Amanda², Hasbia Maulana³, Lulu UI Maknunah⁴,
Selma Rostianti⁵, Ula Rahmatillah Husna⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ade Ikbal Pauji

E-mail: adeikbalpauji@gmail.com

Abstrak

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) hadir sebagai upaya untuk menumbuhkan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah. Namun, dalam praktiknya, kegiatan literasi sering kali dijalankan sebatas rutinitas harian tanpa pendampingan yang membantu peserta didik benar-benar memahami dan menikmati bacaan. Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan ini dirancang untuk memperkuat pelaksanaan GLS melalui pendampingan membaca dengan menggunakan teks-teks yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Pendampingan dilakukan dengan mengajak peserta didik membaca bersama, berdiskusi, dan merefleksikan isi bacaan sehingga aktivitas membaca tidak hanya berfokus pada penyelesaian teks, tetapi juga pada pemahaman dan keterlibatan emosional pembaca. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pendampingan membaca, dan evaluasi yang dilakukan dengan mengamati keterlibatan peserta serta refleksi sederhana setelah kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan membaca, lebih memahami isi bacaan, serta menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap kegiatan literasi. Pendampingan membaca berbasis teks kontekstual ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk menjadikan Gerakan Literasi Sekolah lebih hidup, bermakna, dan dekat dengan pengalaman belajar peserta didik.

Kata kunci - gerakan literasi sekolah, minat baca, pendampingan membaca, teks kontekstual, literasi

Abstract

The School Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah/GLS) was initiated as an effort to cultivate reading habits within the school environment. However, in practice, literacy activities are often implemented merely as daily routines without adequate guidance that helps students truly understand and enjoy reading. In response to this condition, this activity was designed to strengthen the implementation of GLS through reading assistance using texts that are closely related to students' everyday lives. The assistance was carried out by engaging students in shared reading activities, discussions, and reflections on the reading materials, so that reading activities were not only focused on completing texts but also on fostering comprehension and emotional engagement. The activity was conducted through stages of preparation, reading assistance, and evaluation, which involved observing students' participation and collecting simple reflections after the activities. The results indicate that students became more actively involved in reading activities, demonstrated improved comprehension of the texts, and showed more positive attitudes toward literacy activities. Contextual text-based reading assistance can serve as an alternative approach to making the School Literacy Movement more engaging, meaningful, and closely connected to students' learning experiences.

Keywords - school literacy movement, reading interest, reading assistance, contextual texts, literacy

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kemampuan esensial yang berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern yang diwarnai oleh derasnya arus informasi, aktivitas membaca tidak lagi sekadar memahami teks secara literal, melainkan mencakup proses penafsiran dan pemaknaan informasi secara kontekstual. Atas dasar tersebut, penguatan literasi membaca menjadi salah satu prioritas dalam kebijakan pendidikan nasional melalui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Meskipun Gerakan Literasi Sekolah telah diterapkan secara luas di berbagai satuan pendidikan, praktik literasi di sekolah menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa kegiatan literasi masih dilaksanakan secara formal dan rutin tanpa disertai pendampingan membaca yang terarah, sehingga keterlibatan peserta didik belum berkembang secara optimal. Kondisi ini mengakibatkan kegiatan membaca belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan (Dwi Aryani & Purnomo, 2023; Nay et al., 2024; Permatasari, 2019).

Berbagai hasil penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki potensi untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik apabila didukung oleh strategi pelaksanaan yang sistematis dan partisipatif. Keberlanjutan program literasi serta partisipasi aktif siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (Jina Palma Tukan et al., 2024). Selanjutnya, pendampingan membaca memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman bacaan dan sikap peserta didik terhadap aktivitas literasi (Yulianto et al., 2022). Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa penerapan variasi kegiatan literasi, termasuk diskusi dan refleksi terhadap teks bacaan, berperan dalam memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah (Mulyati et al., 2024).

Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah secara umum, sementara pembahasan mengenai pendampingan membaca berbasis teks kontekstual masih relatif terbatas. Padahal, pendekatan ini dinilai mampu mengaitkan materi bacaan dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga proses membaca tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan keterlibatan kognitif yang lebih aktif (Nasrulloh Saputro et al., 2024). Dengan demikian, pendampingan membaca berbasis teks kontekstual dipandang relevan untuk menjembatani kesenjangan antara tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan praktik literasi di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta kontribusi program pendampingan membaca berbasis teks kontekstual dalam memperkuat Gerakan Literasi Sekolah, khususnya terkait dengan peningkatan partisipasi membaca, pemahaman isi bacaan, dan sikap literasi peserta didik di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif yang berfokus pada pendampingan membaca sebagai strategi penguatan Gerakan Literasi Sekolah. Pendekatan ini memungkinkan keterlibatan aktif peserta didik sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai proses dan dampak kegiatan literasi yang dilaksanakan.

Kegiatan dilaksanakan di MAS Fajrul Islam Kota Tasikmalaya pada periode 29 September 2025 hingga 19 November 2025, dengan melibatkan peserta didik kelas X dan XI sebagai subjek kegiatan. Pemilihan subjek didasarkan pada kebutuhan penguatan literasi lanjutan, khususnya dalam kemampuan memahami dan memaknai teks bacaan secara kontekstual.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan jadwal, serta penyiapan bahan bacaan berupa teks kontekstual yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Tahap pelaksanaan berupa pendampingan membaca secara terstruktur, diawali dengan pengenalan konteks teks, dilanjutkan dengan kegiatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

membaca mandiri atau terpandu, serta diskusi dan refleksi untuk memperdalam pemahaman isi bacaan. Dalam tahap ini, pendamping berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses membaca dan diskusi. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta didik dan refleksi terhadap pengalaman membaca yang telah dilalui.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, dan refleksi peserta didik, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis difokuskan pada tingkat partisipasi membaca, pemahaman isi teks, serta sikap peserta didik terhadap kegiatan literasi setelah pelaksanaan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan membaca berbasis teks kontekstual di MAS Fajrul Islam Tasikmalaya pada peserta didik kelas X dan XI memberikan gambaran empiris mengenai penguatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Berdasarkan hasil observasi, refleksi tertulis, dan dokumentasi kegiatan, pendampingan ini menunjukkan perubahan positif pada partisipasi membaca, pemahaman teks, serta sikap peserta didik terhadap kegiatan literasi. Pendekatan partisipatif yang digunakan memungkinkan proses literasi berlangsung secara lebih bermakna dan kontekstual (Dwi Aryani & Purnomo, 2023; Nasrulloh Saputro et al., 2024).

Dari aspek partisipasi, kegiatan pendampingan membaca mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif dibandingkan sebelum pendampingan dilakukan. Peserta didik tidak hanya membaca teks, tetapi juga terlibat dalam diskusi, menyampaikan pendapat, serta merespons isi bacaan secara kritis. Interaksi yang terbangun menunjukkan adanya perubahan dinamika literasi dari aktivitas individual menjadi proses belajar kolaboratif.

Peningkatan partisipasi tersebut mengindikasikan bahwa pendampingan membaca berperan dalam membangun iklim literasi yang lebih dialogis. Peserta didik mulai memandang kegiatan membaca sebagai ruang berbagi gagasan dan pengalaman, bukan sekadar rutinitas sekolah. Hal ini menegaskan bahwa pendampingan literasi mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca di sekolah (Ilmi et al., 2021; Nay et al., 2024)

Perubahan partisipasi juga berdampak pada cara peserta didik memaknai aktivitas membaca. Membaca tidak lagi dipahami sebagai kewajiban akademik semata, melainkan sebagai sarana memahami realitas dan memperluas wawasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan membaca mampu menghidupkan budaya literasi yang lebih komunikatif dan reflektif (Ramandanu, 2019).



Gambar 1.

Kegiatan Pendampingan Literasi Kelas XI

Hasil kegiatan pendampingan membaca secara ringkas disajikan pada Tabel 1. Tabel tersebut menggambarkan perbandingan kondisi literasi peserta didik sebelum dan setelah pendampingan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

membaca berbasis teks kontekstual, meliputi aspek partisipasi, pemahaman bacaan, minat baca, dan sikap terhadap literasi.

Tabel 1.
Hasil Pendampingan Membaca Berbasis Teks Kontekstual

Aspek yang Diamati	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan	Deskripsi Perubahan
Partisipasi membaca	Rendah–sedang	Tinggi	Peserta didik lebih aktif membaca dan berdiskusi
Pemahaman isi teks	Cenderung literal	Kontekstual dan reflektif	Mampu mengaitkan isi teks dengan pengalaman
Minat baca	Fluktuatif	Stabil meningkat	Antusiasme membaca lebih konsisten
Sikap terhadap literasi	Pasif	Positif dan responsif	Membaca dipandang sebagai aktivitas bermakna

Sumber: Data hasil observasi dan refleksi peserta didik (2025)

Berdasarkan Tabel 1, peningkatan paling menonjol terlihat pada aspek partisipasi membaca dan sikap terhadap literasi. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama kegiatan berlangsung serta keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan membaca tidak hanya meningkatkan frekuensi membaca, tetapi juga kualitas keterlibatan peserta didik dalam aktivitas literasi.

Dari sisi pemahaman bacaan, penggunaan teks kontekstual berkontribusi terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks secara lebih mendalam. Peserta didik mampu mengidentifikasi gagasan utama, memahami pesan implisit, serta mengaitkan bacaan dengan pengalaman pribadi dan lingkungan sosialnya. Temuan ini menegaskan efektivitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman membaca (Dermawan et al., 2023; Nasrulloh Saputro et al., 2024).

Refleksi peserta didik menunjukkan bahwa teks bacaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari meningkatkan ketertarikan dan fokus dalam membaca. Peserta didik merasa lebih mudah memahami isi bacaan dan terdorong untuk menyampaikan pendapat secara terbuka. Hal ini menegaskan bahwa pemilihan bahan bacaan yang relevan menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan literasi membaca (Nasrulloh Saputro et al., 2024; Ramandanu, 2019).

Selain aspek kognitif, pendampingan membaca juga berdampak pada sikap literasi peserta didik. Peserta didik mulai menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan membaca dan memandangnya sebagai aktivitas yang bermanfaat. Perubahan sikap ini tercermin dari meningkatnya minat baca serta respons reflektif yang lebih mendalam selama kegiatan berlangsung.

Perubahan sikap literasi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan membaca berfungsi sebagai strategi pembentukan disposisi literasi yang berkelanjutan. Pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi dalam kehidupan akademik dan sosial. Temuan ini menekankan peran pendampingan literasi dalam membangun sikap positif siswa terhadap membaca (Dwi Aryani & Purnomo, 2023; Islami & Ferdianto, 2024; Nasrulloh Saputro et al., 2024; Ramandanu, 2019; Yulianto et al., 2022)



Gambar 2.
Evaluasi Kegiatan

Secara keseluruhan, pendampingan membaca berbasis teks kontekstual mampu mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah secara lebih aktif dan bermakna. Kegiatan ini memberikan kontribusi praktis dalam penguatan budaya literasi di sekolah serta berpotensi dikembangkan sebagai model pendampingan literasi yang adaptif dan berkelanjutan sesuai dengan konteks satuan pendidikan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan membaca berbasis teks kontekstual terbukti mampu memperkuat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah secara lebih aktif dan bermakna. Kegiatan ini menjawab permasalahan literasi yang selama ini cenderung berjalan secara rutin dan kurang disertai pendampingan yang memadai. Melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam membaca, berdiskusi, dan merefleksikan teks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, kegiatan literasi tidak hanya meningkatkan frekuensi membaca, tetapi juga kualitas keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan membaca berbasis teks kontekstual berkontribusi pada peningkatan partisipasi membaca, kemampuan memahami teks secara kontekstual, serta tumbuhnya minat dan sikap positif terhadap kegiatan literasi. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan kemampuan mengaitkan bacaan dengan pengalaman pribadi serta lingkungan sosialnya. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan kontekstual dan pendampingan yang berkelanjutan merupakan strategi efektif dalam mendukung tujuan Gerakan Literasi Sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut, pendampingan membaca berbasis teks kontekstual direkomendasikan untuk diintegrasikan secara sistematis dalam program literasi sekolah. Sekolah dan pendidik dapat menjadikan pendekatan ini sebagai alternatif model penguatan literasi yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik dan konteks sekolah. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, variasi teks yang lebih beragam, serta kolaborasi lintas pihak guna memperkuat keberlanjutan budaya literasi di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311–328. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723>
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jemari : Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 71–82.

- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Islami, R. M., & Ferdianto, F. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 4. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1477–1483. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6330>
- Jina Palma Tukan, L., Sanyati, I., & Sada, M. (2024). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inpres Habi Maumere. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 9–13. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Mulyati, M. M., Wicaksono, L., & Puspitasari, M. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri 04 Pandan Sintang. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(2), 417–424. <https://doi.org/10.31932/ve.v15i2.4102>
- Nasrulloh Saputro, A., Maharani, S., Septyawan, A., Rizqie Romandoni, H., & Yunita, W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Computational Thinking Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Visual Kontekstual. *Journal on Education*, 07(01), 1513–1524.
- Nay, Y. A., Patrisia Wau, M., Sayangan, Y. V., Noge, M. D., Studi, P., & Bakti, C. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDK Wolomeli. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 273–280. <https://jurnaldidaktika.org/273>
- Permatasari, F. (2019). Problematika Penerapan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 2(1), 138–143.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 10.
- Yulianto, A., Kusumaningrum, S., & Polan, E. F. (2022). Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 4(2), 125–131.